

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asam urat merupakan hasil akhir metabolisme purin yang berbentuk *nucleoprotein* yakni salah satu komponen asam nukleat yang terdapat pada inti sel-sel dalam tubuh. Asam urat merupakan senyawa yang memiliki sifat *semi solid* dengan istilah *uric acid* dan rumus kimia $C_5H_4N_4O_5$ asam urat diproduksi ketika tubuh memecah zat yang disebut. Nilai asam urat yang dianjurkan pada laki-laki dewasa adalah ≤ 7 mg/dL pada laki laki dan ≤ 6 mg/dL pada perempuan. Kadar asam urat darah di atas nilai referensi dianggap tinggi atau disebut hiperurisemia (Lastri et al., 2024)

Hiperurisemia merupakan kondisi meningkatnya kadar asam urat dalam darah. Keadaan ini dapat memicu terjadinya arthritis gout, yaitu peradangan pada sendi akibat penumpukan kristal asam urat. Arthritis gout dapat mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga berpengaruh terhadap penurunan produktivitas kerja seseorang Riswana & Mulyani, (2022). Oleh karena itu dibutuhkan pemeriksaan yang dapat mengukur kadar asam urat untuk mengetahui hubunganya dengan produktifitas kerja seperti pemeriksaan kimia klinik.

Menurut *World Health Organization* dalam Faqih et al., (2023) menyatakan bahwa penderita asam urat pada tahun 2020 tercatat sebanyak 34,3% di seluruh dunia. Asam urat sering terjadi di negara maju misalnya Amerika dengan tingkat prevalensi 39% dan Inggris sebesar 32%, meningkatnya prevalensi asam urat bukan hanya ditemukan pada negara maju saja, tetapi juga terjadi pada negara yang masih berkembang, salah satunya adalah negara Indonesia. Hasil riset kesehatan dasar pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit asam urat di Indonesia berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan dari tahun 2013 dengan total 11.9% meningkat di tahun 2018 menjadi 13.3% (Putri et al., 2024).

Faktor risiko yang mempengaruhi kadar asam urat digolongkan menjadi 2 faktor, yaitu faktor risiko yang tidak bisa dikontrol dan faktor risiko yang bisa dikontrol. Faktor yang tidak bisa dikontrol adalah umur, jenis kelamin dan genetik. Faktor yang bisa dikontrol adalah konsumsi alkohol berlebih, IMT, asupan purin berlebih dan obat-obatan (Riswana & Mulyani, 2022). Aktivitas fisik juga menjadi salah satu faktor terjadinya hiperurisemia atau peningkatan asam urat, dimana asam laktat akan terbentuk jika seseorang melakukan aktivitas fisik (Hasna et al., 2023). Jenis pekerjaan dapat menjadi faktor risiko terjadinya hiperurisemia karena berhubungan dengan tingkat aktivitas fisik seseorang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, diketahui bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak ditekuni masyarakat adalah petani penggunaan lahan pertanian sebanyak 858.324 orang (Bps, 2023), diikuti oleh guru sebanyak 56.753 orang (Bps, 2025).

Petani umumnya bekerja dengan posisi tubuh seperti membungkuk, berdiri, berjongkok maupun mengangkat beban. Aktivitas ini melibatkan berbagai kelompok otot sehingga apabila dilakukan dengan postur tubuh yang kurang tepat dapat menimbulkan penyakit akibat kerja salah satunya yaitu asam urat (Lestari et al., 2021).

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam proses pembelajaran dan pembentukan kualitas peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan tugas tersebut, guru perlu memiliki kondisi kesehatan fisik dan mental yang baik sehingga dapat bekerja secara efektif dan optimal (Rozalini & Zulhamidah, 2025). Aktivitas fisik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesehatan guru baik tingkat aktivitas rendah, sedang, maupun tinggi sama-sama memberi dampak positif terhadap kesehatan, dengan demikian peningkatan aktivitas fisik berbanding lurus dengan kondisi kesehatan, citra tubuh, dan efikasi diri guru sekolah dasar dan menengah (Gao et al., 2024).

Petani dan guru merupakan kelompok profesi yang melakukan aktivitas fisik berbeda, di Tarus, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, mayoritas penduduk bekerja sebagai petani karena letak sawah yang strategis yang dialiri oleh mata air serta kesuburan tanah membuat para petani dapat memanen dua kali dalam setahun salah satunya petani di desa manikin. Sementara itu, di wilayah Tarus terdapat beberapa sekolah dasar, salah satunya SD GMT Manumuti peran guru dengan aktivitas fisik berbanding terbalik dengan petani.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febiyanti, (2025), dengan judul “Kadar asam urat petani di Desa Tengkudak, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan” secara umum diperoleh hasil kadar asam urat tinggi sebanyak 27 orang (65,9%) dan kadar asam urat normal sebanyak 14 orang (34,1%). Penelitian oleh Nawangsih et al., (2024) didapatkan hasil dilakukan pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat pada 55 orang guru dan tenaga pendidik di SMP dan SMA Al-Kautsar Bandung. Hasilnya menunjukkan 9 orang (16%) memiliki kadar asam urat tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Andari & Handayani, (2024), dari 50 responden 68% memiliki kadar asam urat normal, sedangkan 32% memiliki kadar asam urat yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **”GAMBARAN KADAR ASAM URAT BERDASARKAN PERBEDAAN AKTIVITAS FISIK PADA PETANI DAN GURU SEKOLAH DASAR DI TARUS KECAMATAN KUPANG TENGAH”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar asam urat berdasarkan perbedaan aktivitas fisik pada petani dan guru sekolah dasar di Tarus, Kecamatan Kupang Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada petani dan guru sekolah dasar di Tarus, Kecamatan Kupang Tengah

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat berdasarkan faktor-faktor risiko asam urat seperti usia, jenis kelamin, asupan purin, masa kerja, konsumsi alkohol dan aktivitas fisik pada petani dan guru sekolah dasar di Tarus, Kecamatan Kupang Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi

Menambahkan bahan pustaka pada Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kupang dan menjadi acuan untuk dilakukan penelitian lanjutan.

2. Bagi peneliti

Mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama menempuh pendidikan di Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kupang khususnya dalam bidang kimia klinik.

3. Bagi masyarakat

Memberikan ilmu pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang gambaran kadar asam urat berdasarkan perbedaan aktivitas fisik pada petani dan guru dasar